

HUBUNGAN TINGKAT PENGHASILAN DENGAN TINGKAT STRES
KEPALA KELUARGA PENDUDUK DUKUH KLILE DESA KARANGASEM
KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan oleh :

NORITA WAHYUNIAWATI ASFIANA

J500110043

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGHASILAN DENGAN TINGKAT STRES
KEPALA KELUARGA PENDUDUK DUKUH KLILE DESA
KARANGASEM KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO

Yang diajukan Oleh :

Norita Wahyuniawati Asfiana

J500110043

Telah disetujui oleh tim Penguji Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Surakarta pada hari Jumat 23 Januari 2015

Penguji

Nama : dr. Burhanudin Ichsan, M.Med.Ed

NIK : 1002

Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. M. Fanani, dr, SpKJ(K)

NIK : 300.1098

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Erna Herawati

NIK : 1046



Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr, Sp.A(K)

NIK. 300.1243

**HUBUNGAN TINGKAT PENGHASILAN DENGAN TINGKAT STRES
KEPALA KELUARGA PENDUDUK DUKUH KLILE DESA
KARANGASEM KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO**

Norita Wahyuniawati Asfiana, M.Fanani, Erna Herawati

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak: *Stres merupakan sebuah bentuk respon tubuh seseorang yang memiliki beban pekerjaan berlebihan. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki risiko sangat besar mengalami stres adalah kepala keluarga. Hal ini terjadi karena mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mencari penghasilan untuk kelangsungan hidup mereka dan anggota keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga penduduk di Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 52 responden dengan karakteristik sampel kepala keluarga yang menetap dan bertanggung jawab atas finansial anggota keluarga 2-4 orang. Subjek diambil secara simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skor DASS dan kuesioner jumlah penghasilan perbulan. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian yakni nilai $r = -0.779$ dan nilai $p < 0.001$. Terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stres kepala keluarga penduduk Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan, maka tingkat stres semakin tinggi.*

Kata Kunci: *Stres, Tingkat Penghasilan, Kepala Keluarga*

**CORRELATION BETWEEN STRESS LEVEL AND INCOME LEVEL
HEAD OF FAMILY KLILE HAMLET KARANGASEM VILLAGE
SUKOHARJO REGENCY**

Norita Wahyuniawati Asfiana, M.Fanani, Erna Herawati

Faculty of Medicine of UMS

Abstract: *Stress is a response to somebody that has excessive workload. They who have high risk of stress is the head of the family. It happens because they are expose to demands to earn for their livings. The aim of this research is to know the correlation between stress level and income level of the head of the family in Klile Hamlet Karangasem Village Sukoharjo Regency. This research using an observational-analytic one with cross-sectional approach, involved 52 respondents with characteristics of sample are head of the family who live and financially responsible for 2-4 family members. Subjects are taken by simple random sampling technique, and using DASS score and monthly income as measurement tools. Data were analyzed using spearman corelation test. From the research found that the r value is -0.779 and p value is $p < 0.001$. There is a very significant negative correlation between stress level and income level of the head of the family in Klile Hamlet Karangasem Village Sukoharjo with strong correlation strength. The lower income level, the higher a stress level.*

Key words: *Stress, income, head of family*

Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan salah satu bagian dari unsur kesehatan masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan. Gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh masyarakat saat ini adalah stres (Nining, 2008). Stres merupakan sebuah bentuk respon tubuh seseorang yang memiliki beban pekerjaan berlebihan. Jika seseorang tersebut tidak sanggup mengatasinya,

maka orang tersebut dapat mengalami gangguan dalam menjalankan pekerjaan (Hawari, 2011). Beberapa peneliti dari luar negeri yaitu Anderson, Hart, Rosenthal dan Oehler telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab stres. Hasil dari penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab stres adalah beban kerja yang berlebihan, tanggung jawab terhadap orang lain, masalah dalam keluarga termasuk juga kesulitan

dalam finansial (Kristanto, *et al.*, 2009).

Secara umum orang yang mengalami stres merasakan perasaan khawatir, tekanan, letih, ketakutan, gembira, depresi, cemas dan marah (Eksari dan Susanti, 2009). Dampak stres tidak hanya mengenai gangguan fungsional hingga kelainan organik, tetapi juga berdampak pada psikologi misalnya kecemasan dan atau depresi. Respon seseorang terhadap stresor yang dialaminya pun berbeda satu dengan lainnya. Pada gejala stres didominasi oleh keluhan-keluhan somatik (fisik), tetapi dapat pula disertai keluhan-keluhan psikis. Pada gejala cemas, gejala yang dikeluhkan didominasi oleh keluhan-keluhan psikis (ketakutan dan kekhawatiran), tetapi dapat pula disertai keluhan-keluhan somatik (fisik). Sedangkan pada gejala depresi, gejala yang dikeluhkan didominasi oleh keluhan-keluhan psikis (kemurungan dan kesedihan), tetapi dapat pula disertai keluhan-keluhan somatik (fisik) (Hawari, 2011).

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki risiko

sangat besar mengalami stres adalah kepala keluarga. Hal ini terjadi karena mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mencari penghasilan sebanyak mungkin untuk kelangsungan hidup mereka dan anggota keluarganya. Didukung oleh Data Survey Kesehatan Rumahtangga (SKRT) yang dilakukan oleh Badan Litbang Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa terdapat 264 dari 1000 rumah tangga menderita stres (Nining, 2008).

Menurut penelitian WHO pada tahun 2006, prevalensi gangguan jiwa adalah 100 jiwa per 1000 penduduk. Stres telah menyebabkan kerugian ekonomi Negara Amerika Serikat lebih dari \$100 miliar per tahun. Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat memperkirakan, 40% dari kasus keluar masuknya tenaga kerja disebabkan karena masalah stres (Losyk, 2007). Suryani (2013) juga menambahkan bahwa di Indonesia setiap tahunnya jumlah penderita gangguan jiwa terus meningkat.

Sekitar 1,33 juta penduduk DKI Jakarta diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3%. Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta menunjukkan jumlah penduduk DKI Jakarta saat ini mencapai 9,5 juta jiwa. Jumlah penduduk yang stres mencapai 1,33 juta (14 persen dari 9,5 juta), sementara stres berat mencapai 95.000-285.000 orang (1-3 persen dari 9,5 juta) (PDKI, 2012).

Data dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah tahun 2006 tercatat 704.000 orang yang mengalami gangguan kejiwaan, 608.000 orang mengalami stres, dan 96.000 terdiagnosa menderita kegilaan. Terkait dengan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa 3 per mil dari sekitar 32 juta penduduk di Jawa Tengah menderita kegilaan dan 19 per mil lainnya menderita stres. Jika dipresentasikan, maka jumlahnya mencapai sekitar 2,2 persen dari total penduduk Jawa

Tengah (Pemerintah Sosial Budaya, 2007).

Hasil dari observasi Budimarwanti, *et al.* (2007) yang dilakukan pada Ibu-ibu yang berpenghasilan dibawah Rp1.000.000,00 cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok ibu lainnya.

Ratih (2011) juga melakukan penelitian pada tenaga kerja industri kecap yang upah perbulannya berkorelasi positif terhadap produktivitas kerjanya sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa stres merupakan sesuatu hal yang akan menghambat kesehatan dan produktivitas kerja seseorang dan data tersebut dapat dipastikan akan terus meningkat karena krisis ekonomi dan gejala lainnya (Nining, 2008).

Selain itu, analisis Nining (2008) kepada pengemudi angkutan umum di Leuwiliang Kabupaten Bogor juga dijelaskan bahwa kelompok keluarga yang termasuk katagori miskin (penghasilan perbulan < Rp183.067,00) memiliki tingkat stres yang lebih tinggi

dibanding kelompok keluarga katagori tidak miskin.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah presentase penduduk yang miskin di perkotaan khususnya Jawa Tengah mencapai 24,58% dengan garis kemiskinan Rp231.046,00 /kapita/bulan. Ditambahkan pula data garis kemiskinan di daerah pedesaan di Provinsi Jawa Tengah Rp205.981,00 /kapita/bulan. Berdasarkan keputusan gubernur Jateng Nomor 560/60 Tahun 2013 tanggal 18 November 2013, Gubernur Jateng menetapkan UMK (Upah Minimum Kota) Jawa Tengah tahun 2014 termasuk Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp1.150.000,00 (BPS, 2013).

Bagi Indonesia, penghasilan per kapita sebesar US\$3.716 pada akhir tahun 2013. Hal ini mencerminkan tingkat penghasilan yang mencapai Rp3 juta lebih per bulan bagi setiap penduduk Indonesia. Penghasilan per kapita diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional negara dengan jumlah penduduk suatu negara (BPS, 2013).

Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur, angka beban tanggungan penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012, setiap 100 usia produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung beban hidup sekitar 49 penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia tidak produktif (65 tahun keatas) (Dinkes, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga penduduk di Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*, yaitu variabel dependen (faktor risiko) dan variabel independen (efek) diobservasi pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga penduduk di Dukuh

Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi anggota populasi (Notoatmodjo, 2010). Didapatkan sampel sebesar 52 orang kepala keluarga penduduk Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kriteria inklusinya adalah kepala keluarga dan menetap di Dukuh Klile Karangasem, responden bersedia untuk mengikuti penelitian dan bertanggung jawab atas finansial anggota keluarga 2-4 orang. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain, kurang lengkap dalam pengisian kuesioner, mengalami gangguan jiwa yang berat, responden dalam keadaan sakit berat dan hasil L-MMPI terdapat jawaban “tidak” lebih dari 10.

Stres adalah reaksi atau respon tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan). Responden yang mengalami stres bila skor DASS >14. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Desember 2014. Data

responden diperoleh dari pengisian kuesioner.

Semua data responden yang terkumpul dicatat dan dilakukan *editing* dan *coding* untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 17 for Windows*. Analisis menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil

Dari 52 responden terdapat 25 responden memiliki penghasilan diatas garis UMK Kabupaten Sukoharjo yakni Rp 1.150.000,00 dan 7 responden diantaranya mengalami stres dengan skor DASS > 14 dan 18 responden tidak mengalami stres. Responden dengan penghasilan < Rp 1.150.000,00 sebanyak 27, 26 responden diantaranya mengalami stres dengan skor DASS > 14 dan 1 responden tidak mengalami stres.

Jenis Penghasilan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Penghasilan pokok	52	100
Penghasilan pokok dan sampingan	23	44
Penghasilan pokok, sampingan dan lain-lain	8	15

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis penghasilan

Jumlah penghasilan (Rp/bulan)	Jumlah sampel	Persentase (%)
≥ 1.150.000	25	48
< 1.150.000	27	52

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan

Skor DASS	Jumlah sampel	Persentase (%)
0 – 14	19	36.5
> 14	33	63.5

Tabel 3. Distribusi Skor DASS responden

		Tingkat penghasilan	Tingkat Stres
Spearman's rho	Tingkat penghasilan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.779*
		N	52
	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	-.779*
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	52

Tabel 4. Hasil Uji Spearman

Jadi nilai $r_{rho} = -0,779$ menunjukkan korelasi negatif dengan

kekuatan korelasi yang kuat. Nilai $sig < 0.001$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres adalah sangat bermakna. Semakin rendah tingkat penghasilan, maka tingkat stres semakin tinggi.

Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 di Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah subjek sebanyak 52 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dari korelasi antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga penduduk Dukuh Klile Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Tahap pertama, peneliti membagikan kuisisioner pada responden sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Sebelum mengisi kuisisioner, responden diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara pengisian kuisisioner. Responden diberikan surat persetujuan,

kuisisioner L-MMPI, kuisisioner tingkat penghasilan dan kuisisioner DASS.

Kuisisioner L-MMPI diberikan dengan tujuan untuk mengetahui skor kejujuran responden dalam mengisi kuisisioner tersebut apakah responden masuk dalam kriteria valid/invalid. Setelah itu responden yang memenuhi skor kuisisioner kejujuran akan dianalisis lebih lanjut.

Kuisisioner selanjutnya yakni tingkat penghasilan. Kuisisioner ini berisi beberapa pertanyaan mengenai penghasilan yakni berapakah rata-rata penghasilan pokok per bulan responden, berapa rata-rata penghasilan sampingan per bulan responden dan berapa rata-rata penghasilan lain-lain per bulan. Dalam kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penghasilan responden apakah di atas UMK atau di bawah UMK yang dihitung dengan menjumlahkan rata-rata penghasilan pokok, sampingan dan lain-lain. Upah Minimum Kota (UMK) yang telah ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah dijadikan patokan. Upah Minimum Kota (UMK) Jawa Tengah Kabupaten Sukoharjo adalah Rp1.150.000,00.

Skala pengukuran tingkat stres dapat kita ukur dengan DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*). Instrumen ini digunakan untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres. DASS dibentuk tidak hanya untuk mengukur secara konvensional mengenai status emosional, tetapi untuk proses yang lebih lanjut untuk pemahaman, pengertian dan pengukuran yang berlaku dimanapun dari status emosional, secara signifikan biasanya digambarkan sebagai stres. dinyatakan stres jika skornya > 14 dan tidak stres jika skornya 0-14 (Crawford dan Henry, 2003). Skala DASS yang digunakan telah digunakan dan diuji reliabilitas dan validitas oleh Evalina Debora Damanik. Ditemukan bahwa tes ini reliabel dengan skor ($\alpha = 0,9483$) dan 41 *item*-valid (Damanik, 2006).

Dari hasil penelitian, terdapat banyak kepala keluarga yang mengalami stres, diperkirakan disebabkan karena kepala keluarga dituntut untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan,

mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga (Kementerian Sosial, 2010).

Penelitian yang penulis lakukan, mendapatkan hasil $r = -0,779$ dan $p < 0,001$ dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga di Dukuh Klile dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi.

Penelitian lain yang sejenis yang meneliti tentang tingkat penghasilan dan tingkat stres adalah penelitian dari Nining yang menyebutkan bahwa kelompok keluarga yang termasuk katagori miskin (penghasilan peebulan $< \text{Rp } 183.067,00$) memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibanding kelompok keluarga katagori tidak miskin (Nining, 2008).

Hasil dari observasi Budimarwanti *et al* (2007) yang dilakukan pada Ibu-ibu yang berpenghasilan dibawah Rp 1.000.000,00 cenderung mengalami

tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ibu lainnya. Ratih (2011) juga melakukan penelitian pada tenaga kerja industri kecap yang upah perbulannya berkorelasi positif terhadap produktivitas kerjanya sehari-hari.

Menurut APA (2010) masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari ternyata merupakan salah satu stresor utama dalam rumah tangga seseorang. Misalnya, pendapatan lebih kecil dari pengeluaran, terlibat hutang, kebangkrutan usaha, soal warisan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna dari tingkat penghasilan dengan tingkat stres seseorang.

Kekurangan dari penelitian metode pendekatan yang digunakan *cross sectional*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stres kepala

keluarga penduduk Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dengan kekuatan korelasi kuat.

Daftar Pustaka

- Agolla, J.E. & Ongori, H., 2009. An assesment of academic stres among undergraduate students. *Academic journals, Educational research and review* vol.4 (2), pp 063-067.
- American Psychological Association., 2010. *Managing your stress in tough economic times*. <http://www.apa.org/helpcenter/economic-stress.aspx>. Diakses: 16 September 2014.
- Badan Pusat Statistik., 2013. Social Affairs. *Trends of Selected Socio-Economic Indicators of Indonesia*. www.bps.go.id/booklet/Booklet_Feb_2012.pdf. Diakses: 12 Agustus 2014.
- ., 2012. Survei Angkatan Kerja Nasional. *Pedoman Pencacah*. www.bps.go.id/booklet/Booklet_Februari_2013.pdf. Diakses: 12 Agustus 2014.
- Budimarwanti,C., Wiyarsi,A. & Sri,K., 2007. *Analisis Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Yogyakarta*. eprints.uny.ad/2822/1/C. Budimarwanti.pdf. Diakses: 20 September 2014
- Butcher, J. N., 2005. *A Beginner's Guide to the MMPI-2*, 2nd ed. Washington D.C: American Psychological Association pp 3-5.
- Crawford, J. C. & Henry, J. D., 2003. Depression Anxiety Stres Scale (DASS-42). *British Journal of Clinical Psycology* (2003). 42111113. <http://www.serene.me.uk/test/dass-42.pdf>. Diakses: 20 September 2014.
- Dahlan, M.S., 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damanik, D.E., 2006. *Pengujian Realibilitas, Validitas, Analisis Item, dan Pembuatan Norma Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS)*. [http://eprints.lib.ui.ac.id/15253/1/94859%2DPengujian%20realibilitas%2DFull%20Text%20\(T%2017892\).pdf](http://eprints.lib.ui.ac.id/15253/1/94859%2DPengujian%20realibilitas%2DFull%20Text%20(T%2017892).pdf). Diakses: 13 September 2014.
- Departemen Kesehatan., 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. www.bankdata.depkes.go.id/provinsi/public/report. Diakses: 20 September 2014
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil., 2013. *Informasi yang Berhubungan dengan Kartu Keluarga dan KTP*. [103.15.241.210/kategori/informasi-yang-berhubungan-dengan-kartu-keluarga-dan-](http://103.15.241.210/kategori/informasi-yang-berhubungan-dengan-kartu-keluarga-dan)

- [KTP.html](#). Diakses: 20 Oktober 2014.
- Ekasari, A & Susanti,N.D., 2009. Hubungan Antara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stres. *Jurnal Soul*. Vol.2, No.2 pp 15-16
- Graham, J. R., 1990. *MMPI-2 Assessing Personality and Psychopathology*. New York: Oxford University Press pp 23-25
- Hawari, D., 2013. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI pp 23-43
- Kadariyah., 1981. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara
- Kementerian Sosial., 2010. Pemberdayaan Keluarga. *Studi Evaluasi AKSK Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan dan Jawa Timur*. puslit.depsos.go.id/upload/post/files/58209e7ca032f61af6a36426f799ae1947.pdf. Diakses: 20 September 2014.
- Krisdarlina., 2009. Hubungan Pemahaman Akreditasi Rumah Sakit dan Karakteristik Dengan Kinerja Perawat Manager Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto Jakarta. *Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia*. <http://lib.ui.ac.id>. Diakses: 20 September 2014.
- Kristanto,A.A., Dewi,K.S & Dewi,E.K., 2009. *Faktor-faktor Penyebab Stres Kerja Pada Perawat ICU Rumah Sakit Tipe C Kota Semarang*. [http://eprints.undip.ac.id/10782/1/\(jurnal\)-andreas_agung_k.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10782/1/(jurnal)-andreas_agung_k.pdf). Diakses: 20 September 2014.
- Lavibond, S.H. & Lavibond, P.F., 1995. *Manual for depression anxiety and stres scale*. 2th ed. Sydney: Psychology Foundation.
- Losyk B., 2007. *Kendalikan Stres Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maramis, W.F. & Maramis, A.A., 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Nasution, I.K., 2007. Stres Pada Remaja. *USU Repository*. Medan : Program Studi Psikologi, Universitas Sumatera Utara
- Nining, N., 2008. Pengaruh Keadaan Sosial, Ekonomi, Gaya Hidup, Status Gizi dan Tingkat Stres Terhadap Tekanan Darah. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktama, R.Z., 2013. *Pengaruh Kondisi Sosiasal Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan*

- Anak Keluarga Nelayan Kelurahan Sugihwaras Pemalang Jawa Tengah.* Naskah tidak di terbitkan, Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia (PDKI)., 2012. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Departemen Kesehatan.* No.48 pp 110
- Pemerintah Sosial Budaya., 2007. *Studi Penanganan Masalah Sosial Gelandangan Psikotik Di Wilayah Perbatasan dan Perkotaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Jawa Tengah.*
www.balitbangjateng.go.id/index.php/web/kegiatan/detail/197. Diakses: 20 September 2014.
- Pinel, J.P.J., 2009. *Biopsikologi.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Potter & Perry., 2005. *Fundamental of nursing : Concept, process, & practice.* (Asih, Y. et. All, penerjemah). Jakarta: EGC.
- Psychology Foundation of Australia., 2010. *Depression anxiety stres scale.*
<http://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>. Diakses: 20 September 2014.
- Purwati, S., 2012. *Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia.*
<http://lib.ui.ac.id>. Diakses: 20 September 2014
- Sherwood, L., 2012. *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem.* Jakarta : EGC
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G., 2005. *Brunner & Sudarth's textbook Of medical-surgical.* 8th ed. Agung Waluyo. Terjemahan. Jakarta: EGC.
- Soleman, T., 2008. *Struktur dan Proses Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan.* Jakarta: Rajawali.
- Tambunan, T., 2011. *Memahami Krisis.* Jakarta: LP3ES
- Widodo, S.T., 1990. *Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius.